

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan penelitian ini secara umum ingin pengaruh kepemimpinan *contingency* dan *reward* terhadap kepuasan kerja pegawai non PNS di Puskesmas Cisompet Kabupaten Garut. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan survey terhadap gaya kepemimpinan *contingency* dan praktek *reward* di Puskesmas Cisompet Kabupaten Garut serta survey kepuasan kerja pegawai non PNS.

Selanjutnya, data yang sudah diperoleh dianalisis dan diinterpretasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2017: 5), bahwa "Penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau." Penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan terhadap variabel-variabel, tetapi menggambarkan apa adanya. (Sukmadinata, 2017: 5).

Menurut Sugiono (2015: 54) bahwa metode verifikatif yaitu untuk menguji tujuan yang sudah digariskan itu tercapai atau sudah cocok dengan harapan teori yang sudah baku. Verifikatif dalam penelitian ini pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang akan dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2. Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup, maka diperlukan didefinisikan variabel penelitian dan oprasionalisasi variabel penelitian. Berikut ini diuraikan definisi variabel penelitian dan operasional variabel penelitian.

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengklasifikasikan objek pengamatan dalam dua variabel atau lebih. Berdasarkan fungsinya variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel bebas disebut variabel independen atau penyebab dan variabel penyebut disebut variabel dependen atau variabel terpengaruh. (Budiyono, 2015: 27). Variabel independen (penyebab) atau yang variabel mempengaruhi, yaitu kepemimpinan *contingensi* dan *reward*. Selanjutnya, kedua variabel independen tersebut, dilakukan pengkodean, yaitu kepemimpinan *contingensi* diberi kode X1 dan *reward* diberi kode X2. Sementara itu, variabel dependen (penyebut) atau yang terpengaruhi, yaitu kepuasan kerja pegawai Non PNS dengan dengan kode (Y).

3.2.2. Operasional Variabel.

Menurut Sugiono (2017: 39), bahwa definisi dari operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variable merupakan penjabaran variable ke dalam dimensi-dimensi dan indikator-indikator selanjutnya menjadi item-item yang akan diukur dalam penelitian. Mengenai operasionalisasi variable dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1.
Opreasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N I
(Kepemimpinan <i>Contingency</i>) X_1 Kepemimpinan <i>Contingency</i> adalah kepemimpinan yang memfokuskan perhatiannya pada kecocokan antara karakteristik watak pribadi pemimpin, tingkah lakunya dan variabel-variabel situasi (Fiedler dalam Robbins alih bahasa Saraswati dan Sirait 2015 : 441)	1. Berorientasi Tugas	a. Menentukan dan membuat stuktur peran dan peranan bawahan ke arah pencapaian kerja	1. Tingkat penekanan pentingnya target waktu 2. Tingkat prioritas kerja yang dibuat pimpinan 3. Tingkat penekanan kualitas dan efisien kerja	Ordinal	1, 2, 3
		b. Pemimpin mengkoordinasikan bawahan dalam melaksanakan tugas dengan menggunakan prosedur	1. Tingkat arahan pekerjaan 2. Tingkat dorongan penyelesaian pekerjaan yang baik 3. Tingkat pengawasan agar sesuai dengan standar dan prosedur 4. Tingkat kemampuan mengkomunikasikan fungsi dan peranan pemimpin kepada pegawai 5. Tingkat penekanan dalam memberikan tugas 6. Tingkat pemberian kepercayaan dalam menyelesaikan pekerjaan 7. Tingkat dorongan agar pekerjaan sesuai dengan jadwal	Ordinal	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N I
	2. Berorientasi hubungan	a. Melibatkan dalam pengambilan keputusan	Tingkat kemampuan memberikan hak pengambilan keputusan	Ordinal	1
		b. Mempertimbangkan perasaan pegawai saat melakukan tindakan	Tingkat kemampuan menjaga perasaan pegawai	Ordinal	2, 3
		c. Hubungan kerja yang ramah	Tingkat kemampuan menghargai orang lain atau pegawai	Ordinal	4
		d. Memperhatikan kesejahteraan pegawai	Tingkat kemampuan menghargai potensi pegawai	Ordinal	5
		e. Melibatkan pegawai dalam diskusi yang bersifat memberi dan menerima	Tingkat kemampuan keterbukaan	Ordinal	6
		f. Mempertimbangkan kepentingan pegawai	Tingkat mempertimbangkan kepentingan pegawai	Ordinal	7
		g. Memudahkan interaksi dengan pegawai	Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan pegawai	Ordinal	8
		h. Memberikan motivasi melakukan pekerjaan yang lebih baik	Tingkat kemampuan mendidik	Ordinal	9
		i. Menyimak pendapat dan keseriusan pegawai	Kemampuan mendengarkan	Ordinal	10
		3. Kekuatan posisi pemimpin	a. Mengevaluasi pelaksanaan	Tingkat kemampuan mengevaluasi	Ordinal
	b. Memberikan penghargaan		Tingkat penghargaan atas prestasi kerja	Ordinal	2, 3, 4
	c. Promosi		Tingkat promosi atas prestasi kerja	Ordinal	5
	d. Hukuman.		Tingkat menentukan hukuman	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N I	
Reward (X₂) Penghargaan adalah ganjaran yang diberikan untuk memotivasi para karyawan agar produktivitasnya tinggi (Ivancevich dalam Koencoro 2014 : 2)	1. Finansial	a. Upah /honor	Tingkat kesesuaian upah dengan kebutuhan pegawai	Ordinal	1	
				Tingkat kesesuaian dengan prestasi kerja	Ordinal	2
		b. Tunjangan	Tingkat pemberian fasilitas terhadap karyawan yang berprestasi		3, 4	
		c. Bonus atau insentif	Tingkat penghargaan kepada pegawai yang melebihi standar kerja yang ditentukan	Ordinal	5, 6	
	2. Non-finansial	a. Pujian	Tingkat pujian kepada pegawai berprestasi	Ordinal	7, 8	
		b. Promosi	Tingkat kebijakan pemimpin dalam memberikan jabatan kerja kepada pegawai yang berprestasi	Ordinal	9	
c. Pelatihan dan pengembangan		Tingkat kebijakan dalam memberikan kesempatan pelatihan atau pengembangan kepada pegawai berprestasi	Ordinal	10		
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya, situasi kerja, dan kerja sama antara pimpinan dengan	1. Kepuasan terhadap pekerjaan	a. Merasa puas terhadap pekerjaan yang dijalani	Tingkat kepuasan yang dijalani saat ini.	Ordinal	1	
		b. Senang dengan tanggung jawab yang ada dari pekerjaan.	Tingkat kesenangan dengan tanggung jawab yang ada dari pekerjaan.	Ordinal	2	
		c. Diberi kebebasan oleh atasan dalam	Tingkat kepuasan kebebasan dari atasan dalam	Ordinal	3	

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N I
karyawan (Robbins alih bahasa Saraswati dan Sirait 2015 : 109)		mengerjakan pekerjaan	mengerjakan pekerjaan		
		d. senang terhadap pekerjaan saat ini	Tingkat kebosanan terhadap pekerjaan yang sedang dijalani	Ordinal	4
		e. Kebanggaan terhadap pekerjaan	Tingkat kebanggaan pegawai terhadap pekerjaan yang sedang dijalani	Ordinal	5
		f. Tugas pekerjaan sesuai dengan kemampuan	Tingkat kepuasan tugas pekerjaan sesuai dengan kemampuan	Ordinal	6
	2. Kepuasan terhadap Imbalan	a. Puas dengan honor	Tingkat kepuasan terhadap upah pokok	Ordinal	7
		b. Tunjangan di luar honor pokok	Tingkat kepuasan terhadap tunjangan di luar honor pokok	Ordinal	8
		c. Pembagian insentif sudah adil	Tingkat kepuasan pembagian insentif oleh atasan	Ordinal	9
	3. Supervisi	a. Pengarahan dari atasan	Tingkat kepuasan pengarahan dari atasan setiap melaksanakan pekerjaan	Ordinal	10
		b. Umpan balik dari atasan	Tingkat umpan balik dari atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan pegawai	Ordinal	11
		c. Ketegasan	Tingkat ketegasan dalam kedisiplinan	Ordinal	12
		d. Komunikasi atasan dengan bawahan	Tingkat komunikasi pimpinan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	13

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	N I
		e. Objektivitas atasan	Tingkat objektivitas penilaian prestasi	Ordinal	14
		f. Masukan dari atasan	Tingkat masukan dari atasan apabila mendapat kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	15 & 16
	4. Promosi	a. Kesempatan promosi	Tingkat kesempatan promosi bagi semua karyawan non PNS	Ordinal	17
		b. Keadilan promosi	Tingkat keadilan promosi diterapkan dengan baik	Ordinal	18

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai honorer Puskesmas Cisompet Kabupaten Garut. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimin Arikunto, 2014: 130) Sedangkan Sugiono (2015: 117) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan" Oleh karena itu, populasi unsur penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Populasi dapat juga dijabarkan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Suharsimin Arikunto, 2015: 130) . Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai non PNS Puskesmas Cisompet Garut yang berjumlah 44 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. (Suharsimin Arikunto, 2014: 131). Pertimbangan penentuan sampel diambil dari seluruh

populasi karena populasi an relatif kecil. Hal ini mengacu kepada pendapat Suharsimin Arikunto (2015: 131) , bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.”

Melihat populasi kurang dari 100 orang, penulis akan melakukan penelitian populasi dengan alasan subjek yang akan diteliti meliputi seluruh populasi yang ada. Lebih jelasnya populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2.
Populasi dan Sampel Penelitian

Anggota	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Populasi	17	27	44
Sampel	17	27	44

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2015: 208). Data utama dalam penelitian ini adalah data gaya kepemimpinan *contingency* dan pemberian *reward* kepada pegawai non PNS, serta kepuasan kerja pegawai non PNS. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data studi lapangan dan studi pustaka.

1. Studi lapangan

Metode pengumpulan data studi lapangan digunakan untuk memperoleh data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data tentang kepemimpinan kontingensi, pemberian *reward*, dan kepuasan kerja

pegawai di Puskesmas Cisompet Garut. Adapun teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut ini.

- a. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh informasi gambaran umum tentang Puskesmas Cisompet Kabupaten Garut.
- b. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kepemimpinan *contingenvy*, pemberian *reward*, serta kepuasan kerja pegawai non PNS. Daftar pertanyaan (angket) akan diedarkan kepada pegawai non PNS Puskesmas Ciompet Kabupaten Garut.
- c. Wawancara, digunakan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber agar mendapat informasi yang tidak terakomodasi dari kuesioner atau angket.
- d. Dokumentasi, yaitu digunakan pencatatan informasi data-data sekunder yang tersedia pada objek penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Adapun sumber-sumber pustaka dalam penelitian ini meliputi: (1) buku, (2) jurnal, (3) berbagai dokumen. dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Jenis data yang dipakai dalam suatu penelitian kepustakaan umumnya adalah dari sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

3.5. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan instrumen yaitu nontes. Instrumen nontes berupa angket. Ada tiga jenis pedoman

angket dalam penelitian ini, yaitu kepemimpinan *contingency*, pemberian *reward*, dan kepuasan kerja pegawai non PNS.

Ketiga pedoman angket tersebut berupa daftar cek dengan lima pilihan alternatif jawaban. Adapun alternatif jawaban serta skor tiap jawaban yaitu: pertanyaan positif sangat setuju = 5 setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2 dan sangat tidak pernah = 1. Untuk pertanyaan negatif skor pertanyaan positif sangat setuju = 1 setuju = 2, kurang setuju = 3, tidak setuju = 4, dan sangat tidak setuju = 5.

Selanjutnya, angket tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Konsultasi tersebut bertujuan untuk diketahui tingkat kualitas alat ukur. Setelah diadakan konsultasi, selanjutnya diadakan revisi 1 jika diperlukan. Selain itu, untuk memperoleh perangkat alat ukur yang memenuhi syarat, angket tersebut diujicobakan di luar anggota sampel. Setelah diujicobakan, selanjutnya data ujicoba akan dianalisis meliputi: uji validitas dan uji reliabilitas. Ada langkah-langkah pengujian uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut ini.

3.5.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sundayana, 2015: 59). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian mengacu pada pendapat Rostiana Sundayana (2015: 59) sebagai berikut.

1. Menghitung harga korelasi setiap butir alat ukur dengan rumus *Person/Produck Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor item butir soal

Y : Jumlah skor total tiap soal

N : Jumlah responden

2. Melakukan perhitungan dengan uji t dengan rumus: $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$

r : Koeffisien korelasi r hitung

n : jumlah responden

3. Mencari $t_{tabel} = t_{\alpha}$ (dk=n-2)

4. Membuat simpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} >$ berarti valid, atau jika $t_{hitung} \leq$ berarti tidak valid Dengan menggunakan program SPSS, kriteria pengujian adalah jika nilai sig. < α (0,05) soal valid, sebaliknya jika nilai sig > α (0,05) soal tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas instrumen penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil itu tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda pula (Rostiana Sundayana , 2015: 69).

Untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengacu pada pendapat (Rostiana Sundayana, 2015: 69), yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Untuk memudahkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 20. Adapun sebagai tolak ukur mengetahui tinggi rendahnya koefisien reliabilitas perangkat tes dapat digunakan indeks pada tabel 3.3. berikut ini.

Tabel 3.3.
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interprestasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/ Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

3.6. *Method of Succeshive Interval* (MSI)

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data ordinal. Agar tidak menjadi hambatan dalam pengelolaannya dan memenuhi uji statistik yang mensyaratkan data interval, maka terlebih dahulu jenis data ordinal tersebut diubah menjadi interval dengan cara menggunakan *Method of Succeshive Interval* (MSI). Langkah-langkah MSI mengacu pada pendapat Rasyid dalam Sundayana, 2015: 239) sebagai berikut ini

1. Menentukan frekwensi responden yang mendapatkan skor, 5,4,3,2, dan 1
2. Membuat proporsi dari setiap jumlah frekwensi;
3. Menentukan nilai proporsi kumulati;
4. Menentukan luas z tabel;
5. Menentukan nilai tertinggi densitas untuk setiap nilai z;
6. Menentukan scale value (SV) dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density Of Lower Limit} - \text{Density Of Upper Limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

7. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = SV + [1 + |SV_{\min}|]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7. Teknik Pengolahan Data

Data hasil penelitian yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan serta disesuaikan dengan teori yang mendukung secara kuantitatif. Secara garis besar analisis data penelitian meliputi analisis LPC dari Fiedler, Analisis, analisis deskriptif, analisis inferensial.

3.7.1. Analisis LPC Fiedler

Untuk tahapan pertama, peneliti mengumpulkan dan mengolah data untuk mengetahui gaya kepemimpinan apa yang berlaku di Puskesmas Cisompet Garut. Peneliti menyebarkan kuesioner LPC (*Least Preferred Coworker*) dari Fiedler yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas atau berorientasi hubungan. Ketentuan mengenai gaya kepemimpinan yang dijalankan ditentukan oleh kriteria sebagai berikut ini.

1. Berorientasi tugas (Low LPC – skor dengan 57 ke bawah)
2. Berorientasi hubungan (High LPC – skor dengan 64 ke atas) .

3.7.2. Analisis Statistik Deskriptif

Untuk pengolahan data angket kepemimpinan *contingency*, *reward*, dan kepuasan kerja pegawai non PNS akan dilakukan analisis statistik deskriptif. Untuk interpretasi data variabel dilakukan langkah sebagai berikut ini.

Skor maksimum = Banyak butir angket x banyak responden x 5

Skor minimum = Banyak butir angket x banyak responden x 1

Rentang = Skor maksimum-skor minimum
 Panjang kelas (P) = Rentang/banyak kategori
 Menentukan skala yaitu :

Tabel 3.4.
Kriteria Interpretasi

Skor Total (ST)	Interpretasi
$S_{\min} \leq ST < S_{\min} + P$	Sangat Jelek
$S_{\min} + P \leq ST < S_{\min} + 2P$	Jelek
$S_{\min} + 2P \leq ST < S_{\min} + 3P$	Cukup
$S_{\min} + 3P \leq ST < S_{\min} + 4P$	Baik
$S_{\min} + 4P \leq ST \leq S_{\max}$	Sangat Baik

(Sumber Rostiana Sundayana, 2015: 11)

3.7.3. Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Teknik analisis regresi ganda yaitu cara atau teknik untuk mencari atau mengetahui berapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas (*predictor*) terhadap variabel terikat (*kriterium*). Hal ini sesuai dengan tugas pokok dari analisis regresi (Rostiana Sundayana, 2015: 11). Sebelum sampai pada pemanfaatan analisis regresi dan korelasi, yang perlu dilakukan adalah melakukan uji prasyarat yaitu: uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Prasyarat

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data, uji linieritas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak dan untuk menentukan langkah selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik.

- 1) menghitung nilai rata-rata simpangan bakunya;
- 2) susunlah data dari terkecil sampai data terbesar pada tabel;
- 3) menghitung nilai x nilai z dengan rumus: $z = \frac{x - \bar{X}}{s}$;
- 4) menghitung luas z dengan menggunakan rumus table z;
- 5) menghitung nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut;
- 6) menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi;
- 7) menghitung selisih maksimal (L_{maks}) dari langkah 6;
- 8) menentukan nilai luas liliefors (L_{tabel}); $L_{tabel} = L\alpha (n-1)$ dan;
- 9) Kriteria kenormalan : jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data dengan bantuan program SPSS yaitu menggunakan uji *Kolmogorv –Smirnov* jika data lebih dari 50 buah, dan kurang dari 50 buah sebaiknya digunakan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian jika nilai $sig. > \alpha (0,05)$ maka data normal. Jika seandainya populasi berdistribusi normal maka selanjutnya menentukan persamaan dan linearitas regresi.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik

seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variable *predictor* (X) dengan variable kriterium (Y). Dalam penelitian ini data di uji liniaritas menggunakan SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan dalam uji liniaritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni pertama jika nilai sig. Lebih besar 0,05, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya jika nilai sig. lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan yang linear antara variable X dengan variable Y. Kedua, adalah dengan melihat nilai F hitung dan F tabel, jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable X dengan variable Y. sebaliknya, jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variable X dengan variable Y.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, maka dilakukan uji hipotesis yang diawali dengan menentukan persamaan regresi linier ganda.

a. Uji persamaan Regresi Ganda

Uji persamaan regresi ganda digunakan, untuk melihat bagaimana pola pengaruh atau pengaruh anatara variabel yang diteliti. Untuk menentukan

persamaan garis regresi linier akan menggunakan SPSS 20. Bentuk umum persamaan regresi linier ganda dengan m variabel bebas: $y = a + bx_1 + cx_2 + dx_3 + ex_4 + \dots + nx_m$. Sehingga persamaan bentuk persamaan regresi linier ganda dengan dua variabel bebas adalah $y = a + bx_1 + cx_2$

Sementara itu, untuk mencari nilai, a, b, dan c digunakan rumus:

$$\sum y = an + b \sum x_1 + c \sum x_2$$

$$\sum x_1 y = a \sum x_1 + b \sum x_1^2 + c \sum x_1 x_2$$

$$\sum x_2 y = a \sum x_2 + b \sum x_1 x_2 + c \sum x_2^2$$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi hanya untuk menunjukkan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Sedangkan analisis regresi untuk menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, sifat hubungan berupa variabel yang satu sebagai penyumbang variabel yang lain. Pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 dengan menggunakan korelasi sederhana dan regresi linier satu prediktor (uji keberartian).

b. Korelasi Simultan

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Untuk menguji keberartian kofesien korelasi ganda menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Rumus menentukan nilai F hitung:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

- 2) Rumus menentukan nilai F tabel :

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \frac{dk_{pembilang}}{(dk_{penyebut})} = F_{\alpha} \frac{K}{n - k - 1}$$

Kriteria kriteria:

Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka koefisien korelasi ganda tersebut tidak berarti atau tidak bermakna.

- 3) Menafsirkan harga r dengan kriteria

0,00 – 0,20	tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	korelasi rendah
0,41 – 0,60	korelasi sedang
0,61 – 0,80	korelasi tinggi
0,81 – 1,00	korelasi sangat tinggi atau sempurna

Untuk memudahkan perhitungan signifikansi koefisien korelasi, akan menggunakan program SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi

Jika dari hasil pengujian koefisien korelasi menghasilkan korelasi yang signifikan, maka besar pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y, variabel X2 terhadap variabel Y, dan variabel X1 dan X2 secara bersamaan terhadap variabel akan dicari koefisien determinasi. Rumus : $KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka pengolahan data akan menggunakan program SPSS Ver 20.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Cisompet Garut. Sementara itu, waktu pengumpulan data selama sebulan yaitu bulan September sampai Desember tahun 2018.